

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai negara yang berdaulat, Indonesia telah menempuh perjalanan sejarah yang panjang dalam kepemimpinan nasional sejak Indonesia Merdeka pada 17 Agustus 1945 hingga saat ini. Kemerdekaan Republik Indonesia tidak semerta-merta didapat dengan mudah, akan tetapi dengan perjuangan, penderitaan, dan tetes darah para pahlawan lah yang berjuang untuk Kemerdekaan Indonesia, dengan segala rintangan yang dihadapinya demi bangsa Indonesia. Sehingga keberhasilan kemerdekaan tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya seperti Soekarno dan Hatta. Hal itu pula lah yang mengantarkan Mohammad Hatta menjadi salah seorang pemimpin bangsa Indonesia yang dianggap sebagai pribadi dengan karakter dan kepemimpinan yang paling menonjol dari pemimpin yang lain.

Karakteristik kepemimpinan Mohammad Hatta terlihat jelas dari latar belakang dan pengaruh dari lingkungan daerah asal tempat kelahirannya, terutama lingkungan keluarga Mohammad Hatta yang lahir dari keluarga ulama terkemuka. Sehingga dalam menjalani kehidupan sebagai pemimpin Mohammad Hatta banyak mendalami tentang agama dan pengaruh tersebut tercermin dalam sikap hidup Hatta sebagai pemimpin yang taat dalam menjalankan agama sepanjang hidupnya.

Mohammad Hatta juga dikenal sosok pribadi dan pemimpin yang sederhana, selalu tepat waktu, teguh dalam pendirian/keyakinan baik itu dalam hal berpenampilan, bersikap maupun berbicara yang tercermin dalam kesehariannya jauh sebelum dirinya menjadi pejabat publik. Selain itu, Mohammad Hatta juga pribadi yang cerdas, cakap, demokratis serta mempunyai wawasan yang luas sehingga sangat mempengaruhi pribadi Hatta.

Salah satu sikap yang patut dicontoh oleh Mohammad Hatta adalah kejujurannya dalam memimpin, karena beliau tidak pernah melakukan praktik korupsi selama menjabat sebagai Wakil Presiden. Sebab Mohammad Hatta yang merupakan sarjana ekonomi dan sarjana hukum sangat paham betul mengenai apa saja yang termasuk ke dalam tindakan korupsi. Oleh karena itu, di dalam kepemimpinannya dalam perjuangan dan pergerakannya selalu berakar dari nilai-nilai dan ajaran yang dianutnya, sehingga sangat berpengaruh dalam gaya kepemimpinan Mohammad Hatta (Permana, dkk 2014: 2).

Memasuki pasca proklamasi kemerdekaan sebagai Wakil Presiden, Hatta mengemban tugas pokok membentuk konsep dasar kenegaraan Indonesia bersama Presiden. Sampai Soekarno diangkat sebagai Presiden RIS dan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden sekaligus perdana menteri. Kemudian semenjak dilaksanakannya KMB, Hatta berusaha menerapkan politik luar negeri yang independen. Namun ternyata terdapat perbedaan pandangan secara terus-menerus antara Wakil Presiden Mohammad Hatta dengan Presiden Soekarno yang memuncak pada tahun 1956, yang membuat Mohammad Hatta memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Presiden pada 1 Desember 1956 (Kusno, 2019: 36-37).

Sikap Mohammad Hatta mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Presiden karena sudah tidak sejalan dengan Soekarno karena terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Melihat dari sifat-sifat dan nilai-nilai kepribadiannya dan yang diterapkan Mohammad Hatta saat memimpin jujur, adil, cerdas dan sifat-sifat terpuji lainnya. Seperti yang kita ketahui di masa sekarang sangat sulit menjumpai sosok pemimpin seperti Mohammad Hatta, jika dibandingkan sekarang banyak sekali para pemimpin-pemimpin bangsa, negara dan kepala daerah yang tidak jujur dan melakukan tindakan korupsi atau kecurangan terhadap jabatan atau perannya di dalam negara. Bahkan beberapa para pejabat atau pemimpin negara yang taraf hidupnya sudah berubah, dari yang dulunya miskin tapi ketika menjabat tiba-tiba kehidupan perekonomiannya jadi baik, memiliki cukup uang dan berkehidupan yang mewah. Berbeda dengan kepemimpinan Mohammad Hatta.

Maka tidak heran, orang lain melihat Mohammad Hatta sebagai pemimpin yang dapat diteladani. Bahkan gaya kepemimpinan yang dimiliki Mohammad Hatta muncul dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat sebagai Wakil Presiden.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jelasnya penelitian ini diberi judul “Nilai-Nilai Kepemimpinan Mohammad Hatta Selama Menjabat Sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 1945-1956”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka timbul beberapa pokok permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat Wakil Presiden RI?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat Wakil Presiden RI?
3. Nilai-nilai kepemimpinan Mohammad Hatta seperti apa yang dapat diteladani pada kehidupan modern di RI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat Wakil Presiden RI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat Wakil Presiden RI.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Mohammad Hatta seperti apa yang dapat diteladani pada kehidupan modern di RI?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih lanjut mengenai Nilai-Nilai kepemimpinan Mohammad Hatta selama menjabat sebagai Wakil Presiden

Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Berdasarkan judul tersebut, penulis berharap bahwa dari hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberi dan sumbangan yang nantinya akan berguna bagi semua pihak yang berkaitan dengan masalah tersebut.

b) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan serta tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang membaca penulisan ini dan menjadi bahan referensi